

**KARAKTER DAN KEPERIBADIAN TOKOH DIMAS SURYO DALAM NOVEL  
*PULANG KARYA* LEILA S.CHUDORI SEBAGAI REKONSTRUKSI DARI  
TOKOH BIMA DAN EKALAYA DALAM BUKU *MAHABHARATA KARYA*  
NYOMAN S. PENDIT DAN R.A KOSASIH: KAJIAN INTERTEKS DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**NURUL FITRIANA**

**NIM: 06021281823064**

**Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**JURUSAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KARAKTER DAN KEPERIBADIAN TOKOH DIMAS SURYO DALAM NOVEL  
PULANG KARYA LEILA S.CHUDORI SEBAGAI REKONSTRUKSI DARI  
TOKOH BIMA DAN EKALAYA DALAM BUKU MAHABHARATA KARYA  
NYOMAN S. PENDIT DAN R.A KOSASIH: KAJIAN INTERTEKS DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

oleh

**NURUL FITRIANA**

**NIM: 06021281823064**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Mengesahkan**

**Mengetahui**

**Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**

**NIP 196902151994032002**

**Pembimbing,**



**Dra. Sri Utami, M.Hum.**

**NIP 195812061985032001**



**KARAKTER DAN KEPERIBADIAN TOKOH DIMAS SURYO DALAM NOVEL  
PULANG KARYA LEILA S.CHUDORI SEBAGAI REKONSTRUKSI DARI  
TOKOH BIMA DAN EKALAYA DALAM BUKU MAHABHARATA KARYA  
NYOMAN S. PENDIT DAN R.A KOSASIH: KAJIAN INTERTEKS DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nurul Fitriana**

**NIM: 06021281823064**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Senin

Tanggal : 28 Maret 2022

**TIM PENGUJI:**

**Ketua : Dra. Sri Utami, M.Hum.**

**Sekretaris : Drs. Supriyadi, M.Pd.**

**Indralaya, Maret 2022**

**Koordinator Program Studi**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.**

**NIP 196902151994032002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fitriana

NIM : 06021281823064

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Karakter dan Kepribadian Tokoh Dimas Suryo dalam Novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori Sebagai Rekonstruksi dari Tokoh Bima dan Ekalaya dalam Buku *Mahabharata* Karya Nyoman S. Pendit dan R.A Kosasih: Kajian Interteks dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Sma” ini merupakan betul-betul karya saya sendiri dan saya tidak melakukan kecurangan dalam penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAI TEMPAK', and the serial number '5A545AJX017204510'.

Nurul Fitriana

NIM 06021281823064

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'amin*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sriwijaya. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak berikut ini serta dipersembahkannya skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan penulis hingga detik ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Romlan dan Ibu Suparlina. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang dalam mendidik dan membesarkan penulis serta bantuan material dari awal kuliah hingga terselesainya kuliah ini.
3. Kakak satu-satunya, Redho Pratama. Terima kasih atas bantuan dan dukungan dalam bentuk verba maupun nonverba hingga saat ini. Semoga selalu diberkahi nikmat sehat bersama keluarga tercintanya yakni, Deka Safitra sebagai istri tercinta dan Atthar Rayyan Alhabsy sebagai anak terkasih. Selalu menjadi supporter terbaik penulis dalam menyelesaikan pendidikan sepanjang hidup.
4. Pembimbing penulis, Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu yang diberikan dalam membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi. Kemudian, Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd. Terima kasih atas saran dan masukan sebagai penguji saya. Berkat bapak penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
5. Pembimbing lainnya, Bapak Ahmad Rizqi Turama. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang dilimpahkan dari semester pertama hingga detik ini. Terkhusus yang telah mengenalkan dan menjadi pendorong penulis untuk berkecimpung di dunia sastra.

6. *Support system* penulis, M. Nur Iswahyudi. Ucapan terima kasih penulis limpahkan atas kehadirannya di detik-detik terakhir penyusunan skripsi ini, kasih dan dukungan yang diberikan menjadi motivasi terbaik bagi penulis. Semoga selalu bersama kedepannya, harapan kecil dari penulis. Aamiin.

7. Keluarga kedua, Epa Nengsi. Terima kasih atas “Epa Homestay” kurang lebih 3 tahun yang telah menerima penulis untuk menetap dan tentunya sebagai tempat tinggal selama menggarap skripsi ini. Terima kasih juga atas segala dukungan dan hambatan yang diberikan selama tinggal bersama, akan penulis kenang hingga akhir hayatnya.

8. Sahabat ambis sekaligus rumah ketiga penulis, setelah keluarga di Bangka dan Epa Homestay, Rafika Rahmadhani. Terima kasih telah menjadi sahabat penulis di bidang “ambisiusitas” dan tentunya telah menerima segala keluh kesah penulis dalam hal perskripsian serta yang selalu siap sedia menemani penulis untuk bimbingan dan memberikan motivasi besar dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat keluh kesah dalam hal percintaan penulis, Siis Karisma. Ucapan terima kasih penulis limpahkan atas waktu dan segala masukan yang diberikan tentang perjalanan cinta dan kasih penulis selama perkuliahan berlangsung. Pasang surut kisah kasih penulis yang selalu Siis berikan motivasi terbaik. Terima kasih juga atas dukungan dan kebaikan serta positif vibes yang dipancarkan pada penulis hingga saat ini.

10. Sahabat penulis dari sebelum datang di tanah perantauan hingga berproses bersama di kota orang, Angela Tarisa. Terima kasih atas wadah keluh kesah yang disediakan setiap saat untuk penulis, hingga penulis dapat berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga kita dapat memetik hasil terbaik ke depannya.

11. Adik terbaik di tanah perantauan, Russel Marga Retha Nadapdap. Ucapan terima kasih penulis curahkan atas bantuan dan dukungan selama perkuliahan.

12. Sahabat penulis sedari SMP hingga saat ini namun nun jauh di mata, Intan Wahyuni dan Nur Arifa. Terima kasih atas motivasi virtual yang selalu diberikan meskipun tidak bisa kebersamaan setia waktu, justru menjadi dukungan manis yang selalu penulis tunggu. Kemudian sahabat kecil lainnya penulis, Citra Bela Seftariya. Terima kasih atas

kebersamaan dan ajakan healing yang selalu dilemparkan pada penulis hingga membantu penulis dalam melewati dunia yang penuh rintangan ini.

13. Teman seperjuangan di masa skripsian, Ceccilia Putri, Fitriya, Rodiah, Umi Nasyatul Mizan. Terima kasih atas kebersamaan selama fase perjuangan.

14. Anggota Kos Nenek, Adelia, Adenia, Ananda, Dhea, Sheti, Suci, dan Umami Hay. Terima kasih atas cerita selama 3 tahun dan kisah suka duka yang mungkin takkan penulis dapatkan di tempat manapun.

15. Teman-teman PBSI 2018 kelas Inderalaya tercinta. Penulis haturkan terima kasih atas kebersamaan selama kurang lebih empat tahun perkuliahan. Meskipun banyak halang rintangan, luring daring, tapi selalu di hati. Sukses selalu.

16. Almamater kuning tercinta, Universitas Sriwijaya.

17. *Last but not least*, diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini.

Semoga Tuhan membalas orang-orang yang terlibat dan memberikan kebaikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebab tak luput dari kekurangan di dalamnya meskipun sudah mengusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

-Motto-

*“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”*

*Q.S Al-‘Ankabut:69*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

*Q.S Al-Insyirah:5*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

*Q.S Ar-Ra’d:11*

## **DAFTAR PUSTAKA**

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PRAKATA.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Interteks.....	10
2.2 Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Novel.....	12
2.3 Psikologi Sastra.....	16
2.3.1 Landasan Psikologi Sastra.....	16
2.3.2 Kajian Psikologi Sastra.....	17
2.3.3 Karakter.....	19
2.3.4 Kepribadian.....	20
2.3.5 Psikoanalisis Sigmund Freud.....	23
2.4 Penelitian Relevan.....	27
2.5 Implikasi Pembelajaran Sastra Indonesia.....	28

2.5.1 Pembelajaran Sastra Indonesia.....	28
2.5.2 Implikasi dalam Pembelajaran.....	28
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Data Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.2 Karakter Tokoh Dimas dalam Novel Pulang: Rekonstruksi dari Karakter Tokoh Bima dalam Kisah Mahabharata berdasarkan Aspek Id, Ego, dan Superego.....	34
4.1.3 Karakter Tokoh Dimas dalam Novel Pulang: Rekonstruksi dari Karakter Tokoh Ekalaya dalam Kisah Mahabharata berdasarkan Aspek Id, Ego, dan Superego.....	62
4.1.4 Tipe Kepribadian Tokoh Dimas dalam Novel Pulang Karya Leila S.Chudori yang direkonstruksikan dari Tokoh Bima dn Ekalaya dikaitkan dengan aspek Id, Ego, dan Superego. ....	79
4.2 Pembahasan.....	87
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Sastra Indonesia.....	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel <i>Pulang</i> Karya Leila S.Chudori.....	96
Lampiran 2. Profil Pengarang: Leila S.Chudori.....	100
Lampiran 3. Sinopsis Buku <i>Mahabharata</i> Karya Nyoman S.Pendit.....	101
Lampiran 4. Profil Pengarang: Nyoman S. Pendit.....	105
Lampiran 5. Sinopsis Buku <i>Mahabharata 6</i> Karya R.A Kosasih.....	106
Lampiran 6. Profil Pengarang: R.A Kosasih.....	107
Lampiran 7. Data Penelitian.....	108
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	129
Lampiran 9. RPP SMA Kelas XII KD 3.9 Memahami unsur Instrinsik dan unsur ekstrensik novel.....	132
Lampiran 10. Lembar Kerja Peserta Didik .....	136

**KARAKTER DAN KEPERIBADIAN TOKOH DIMAS SURYO DALAM NOVEL  
PULANG KARYA LEILA S.CHUDORI SEBAGAI REKONSTRUKSI DARI  
TOKOH BIMA DAN EKALAYA DALAM BUKU MAHABHARATA KARYA  
NYOMAN S. PENDIT DAN R.A KOSASIH: KAJIAN INTERTEKS DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang* dan implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan teori interteks. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu bentuk rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh utama, yakni tokoh Dimas Suryo menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan psikoanalisis Sigmund Freud yang mengkaji karakter dan kepribadian tokoh menggunakan aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Karakter tokoh Dimas dalam novel *Pulang* merupakan bentuk rekonstruksi dari dua tokoh kesatria pada kisah *Mahabharata*, yakni tokoh Bima dan Ekalaya. Terdapat tujuh karakter tokoh Dimas yang disajikan sebagai bentuk rekonstruksi dari karakter Bima dan tujuh karakter Dimas sebagai bentuk rekonstruksi dari karakter Ekalaya. Pada tokoh Bima yakni di antaranya: kuat, pemberani, patuh, tekad dan ambisius, kritis, santun, dan bijaksana. Sedangkan pada karakter Ekalaya yakni, jujur, pemberani, patuh, bertekad kuat, setia, sabar, dan santun. Selanjutnya, berdasarkan 14 karakter yang direkonstruksikan pada tokoh bima tersebut, terdapat 18 kutipan karakter kuat, 15 kutipan pemberani, 11 kutipan patuh, 14 kutipan tekad kuat dan ambisius, 15 kutipan kritis, 9 kutipan santun, 6 kutipan bijaksana, 8 kutipan jujur, 7 kutipan setia, dan 9 kutipan sabar. Kutipan-kutipan tersebut didapat dari novel *Pulang*, *Mahabharata*, dan *Mahabharata Buku 6*. Kemudian berdasarkan sepuluh karakter ini, penulis mengelompokkan dan menganalisis tipe kepribadian tokoh Dimas berdasarkan karakter dan kepribadian yang dibangun oleh aspek *id*, *ego*, dan *superego* Dimas. Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua tipe kepribadian tokoh Dimas yang ditemukan, yakni tipe kepribadian *phlegmatis* dan *korelis*. Kemudian penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi sastra di kelas XII. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang serupa dan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada KD. 3.9 kelas XII SMA.

**Kata Kunci:** *Rekonstruksi, Karakter, Kepribadian, Interteks, Psikologi Sastra.*

**Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP**

Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Nurul Fitriana

NIM : 06021281823064

Dosen Pembimbing: Dra. Sri Utami, M.Hum.

**THE CHARACTER AND PERSONALITY OF DIMAS SURYO CHARACTERS  
IN THE NOVEL PULANG BY LEILA S.CHUDORI AS A RECONSTRUCTION  
OF THE CHARACTERS OF BIMA AND EKALAYA IN THE BOOK OF  
MAHABHARATA NYOMAN S. PENDIT AND R.A KOSASIH: A STUDY OF  
INTERTEXT IN INDONESIAN ENGINEERING AND IMPLICATIONS**

**ABSTRACT**

This study aims to describe the reconstruction of the character and personality of the main character in the novel Pulang and its implications in learning Indonesian literature in high school. This research is a qualitative research using descriptive method with intertext theory. The results of this thesis are the reconstruction of the character and personality of the main character, namely the character Dimas Suryo using a literary psychology approach with Sigmund Freud's psychoanalysis which examines the character and personality of the character using aspects of the id, ego, and superego. The character of Dimas in the novel Pulang is a form of reconstruction of two knight figures in the Mahabharata story, namely the characters of Bima and Ekalaya. There are seven Dimas characters presented as a reconstruction of Bima's character and seven Dimas characters as a reconstruction of Ekalaya's character. Bima's figures include: strong, brave, obedient, determined and ambitious, critical, polite, and wise. Meanwhile, Ekalaya's character is honest, brave, obedient, determined, loyal, patient, and polite. Furthermore, based on the 14 characters reconstructed in the Bima figure, there are 18 strong character quotes, 15 brave quotes, 11 submissive quotes, 14 strong determination and ambitious quotes, 15 critical quotes, 9 polite quotes, 6 wise quotes, 8 honest quotes, 7 loyal quotes, and 9 patient quotes. The quotations are obtained from the novels Pulang, Mahabharata, and Mahabharata Book 6. Then based on these ten characters, the author categorizes and analyzes the personality type of Dimas based on the character and personality built by Dimas' id, ego, and superego aspects. Based on the results of the analysis, there are two personality types of Dimas characters found, namely the phlegmatic and korelis personality types. Then this research has implications for learning Indonesian in literary material in class XII. Therefore, this research can be used as a reference for similar further research and can be used by teachers in learning Indonesian in schools, especially in KD. 3.9 class XII high school.

**Keywords: Reconstruction, Character, Personality, Intertext, Literary Psychology**

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

Pembimbing,



Dra. Sri Utami, M.Hum

NIP 195812061985032001

## **PRAKATA**

Skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Karakter dan Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori: Kajian Interteks dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Utami, M.Hum. sebagai pembimbing atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. selaku dekan FKIP UNSRI, Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Koordinator Program Studi Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama penulisan skripsi berlangsung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengembangan terhadap teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni.

Indralaya, 22 Februari 2022

Penulis



Nurul Fitriana

NIM 0602128182364

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Wayang merupakan sebuah wiracarita yang pada intinya mengisahkan kisah kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik dalam menghadapi dan menumpas tokoh yang berwatak jahat. Hal ini tentu sesuai dengan kenyataan yang ada. Kenyataan bahwa wayang yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi, kemudian menunjukkan betapa besar budaya pewayangan telah melekat dan menjadi bagian hidup bangsa Indonesia khususnya Jawa. Wayang sebagaimana yang dikenal saat ini merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang telah amat tua, asli budaya Indonesia, yang diperkirakan telah bereksistensi kurang lebih 1.500 SM. (Sudjarwo, Heru S, Sumarni, 2013)

Pengangkatan dan pembangunan cerita wayang pada karya sastra Indonesia sudah menyebar dan menarik perhatian untuk diteliti dan ditelaah lebih dalam, terkhusus perujukan karakter tokoh wayang dalam karya fiksi modern menunjukkan adanya tanggapan serta stereotip pengarang terhadap cerita tersebut. Tanggapan tersebut bersifat aktif-kreatif lewat kekuatan imajinasi dan kemudian dimanifestasikan ke dalam tulisan yang berwujud novel. Kemudian menjadi sarana yang bersifat edukatif dan juga kultural. Novel juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk memahami keadaan jiwa maupun tingkah laku seorang tokoh cerita yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya pada novel yang perlu pemahaman tentang psikologi pada tokoh dalam karya sastra.

(Endraswara, 2008) mengungkapkan bahwasannya psikologi sastra sesuai untuk mengkaji secara mendalam atau detai mengenai aspek perwatakan. Secara tidak langsung, psikologi dan sastra mempelajari kehidupan manusia, sedangkan secara fungsional psikologi dan sastra mempelajari kejiwaan manusia, dalam psikologi hal tersebut nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. Konteks psikologi sering dimasukkan pengarang dalam karyanya, karena dalam psikologi sastra mengkaji tentang watak, karakter dan perilaku tokoh. Pendekatan psikologis sastra merupakan pendekatan

yang bertolak dari asumsi bahwasannya karya sastra selalu saja membahas mengenai peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra merupakan analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Sehingga dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis karakter dan kepribadian tokoh dalam karya sastra.

Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori merupakan novel *modern* yang memiliki ciri khas sendiri dibandingkan novel lain dan juga berorientasi pada peristiwa penting sejarah Indonesia di tahun 1965 hingga tahun 1998. Namun, novel tersebut menyajikan aroma wayang atau kisah wayang yang begitu kental dan juga kuat, berbeda dengan novel-novel lain yang justru berfokus pada cerita wayang sebagai jalan cerita utama atau alur yang digunakan sejalan dan sama persis dengan kisah wayang yang menjadi hipogramnya. Namun, dalam beberapa hal tertentu, cerita wayang pada novel *Pulang* terasa lebih intensif dan juga implusif daripada cerita yang tersaji dalam novel-novel lain, seperti novel *Amba* karya Laksmi Pamuntjak. Misalnya, dalam novel *Pulang*, sebagai pengarang, Leila menghadirkan secara khusus cerita tokoh-tokoh wayang dalam kisah *Mahabharata* yang sengaja dicetak miring, sehingga semacam catatan tambahan untuk mempertegas alur cerita novel tersebut. Kemudian tokoh-tokoh tersebut dikemas dengan watak atau karakter yang sangat pelik dan memiliki relevansi dengan tokoh-tokoh dalam novel.

Di sisi lain, dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori ini tokoh-tokohnya dibangun dengan memunculkan kausalitas antara peristiwa dan pembangunan karakter tokoh dengan menyematkan nama-nama tokoh wayang sebagai penggambaran utuh serta perujukan sifat wayang secara langsung. Kemudian, hal lainnya juga tergambar pada pemberian nama-nama tokoh dan beberapa subjudul bab novel yang menyajikan tokoh wayang sebagai *point of view* cerita. Hal ini beberapa novel yang menyajikan tokoh wayang seperti halnya novel *Amba*, sebagai pengarang, Laksmi justru menjadikan tokoh *Amba* dalam novelnya memiliki garis besar cerita yang serupa dengan karakter tokoh-tokoh asli pada buku *Mahabharata* karya Radjagopalachari: *Amba Kinanti*, *Salwa Munir*, dan *Bhisma Rasyad* serta kemiripan alur serta model kisah cinta, penggunaan naman tokoh, dan hubungan kekeluargaan pada novel *Amba*. Hal ini tentu menjadi

alasan penulis dalam memilih novel *Pulang* yang memiliki perbedaan dari novel lainnya sebagai objek penelitiannya. Secara umum cerita wayang dalam novel *Pulang* ini bersumber pada cerita asli *Mahabharata*. Tokoh dan karakter wayang yang baku, *pakem*, dan bersifat stereotip serta otentik. Namun, dalam novel *Pulang* ini, karakter dan kepribadian tokohnya tidak hanya bersumber pada cerita wayang versi Jawa, tetapi juga pada versi India.

Pemilihan novel *Pulang* dalam penelitian ini juga dikarenakan keinginan peneliti untuk melihat bagaimana watak/karakter tokoh-tokoh dalam novel *Pulang* dibangun dan digambarkan dengan karakteristik yang sama dengan tokoh wayang pada kisah *Mahabharata* serta kepribadian tokoh-tokoh wayang yang direkonstruksikan dalam salah satu tokoh novel *Pulang*. Keunikan rekonstruksi karakter tokoh dalam novel *Pulang* ini juga menjadi alasan terbesar penulis memilih novel *Pulang* sebagai objek penelitian. Tokoh utama dalam novel ini yakni, Dimas Suryo merupakan tokoh yang memiliki karakter yang dimiliki dua tokoh wayang pada kisah *Mahabharata*. Hakikatnya, pada teks transformasi, tokoh yang dibangun merupakan bentuk transformasi dari satu karakter tokoh saja. Hal inilah yang menjadi pembeda tokoh Dimas dengan cerita wayang pada novel-novel lainnya. Sepertihalnya pada cerita Sinta dan Rahwana dalam novel *Rahvayana, Aku Lala Padamu 1* (2014), *Aku Lala Padamu 2* (2015) karya-karya SujiwoTejo, tokoh-tokohnya hanya direkonstruksi dari satu karakter tokoh wayang saja. Misalnya, tokoh Rahvayana yang merupakan rekonstruksi dari tokoh Ramayana. Sehingga, rekonstruksi karakter tokoh wayang dalam novel *Pulang* bukan semata-mata sebagai aditif cerita namun memiliki esensi dan nilai tersendiri yang berarti dalam membangun dan mengembangkan alur dan juga keseluruhan cerita, terlebih pada novel *Pulang* menceritakan tentang berbagai peristiwa penting yang terjadi di Indonesia dan berorientasi pada tragedi-tragedi politik berskala besar.

Dalam novel ini, rekonstruksi tokoh wayang dapat dilihat dari dua variabel yakni, watak atau karakter dan kepribadian tokoh yang mana dimunculkan pengarang dalam dua teknik, yakni teknik deskriptif/analitik dan teknik dramatik. Pertama secara langsung sebagai pengarang, Leila melukiskan dan menyebutkan bagaimana watak sang tokoh, ciri fisiknya, dan sebagainya. Misalnya pada bagian penjelasan karakter tokoh

utama dalam novel *Pulang*, tokoh Dimas memiliki karakter yang direkonstruksikan dari tokoh Bima dan Ekalaya pada kisah *Mahabharata*, yang memiliki karakter tegas dan kuat, pemberani, dan setia dengan teman-temannya.

Hal ini sejalan dengan permasalahan politik yang dialami dan dirasakan Dimas saat harus pergi dari “rumah”-nya untuk melakukan tugas penting, kemudian dan kesetiaannya pada teman-teman eksil politiknya hingga titik terakhir. Kemudian konstruksi tokoh yang digambarkan secara tidak langsung atau teknik dramatik, dimana pengarang melukiskan sifat dan ciri fisik sang tokoh melalui reaksi tokoh lain terhadap tokoh sentral, melalui gambaran lingkungan sekitar tokoh sentral, serta diungkapkan melalui percakapan antar tokoh dalam cerita tersebut.

Misalnya, pada sebuah bagian Leila menggambarkan keseharian tokoh Dimas dengan keluarganya, yakni Vivienne istrinya dan Lintang anaknya. Tokoh Dimas dikenal sebagai tokoh yang mencintai dan menjaga kelestarian wayang dengan selalu menceritakan kisah-kisah wayang pada istri dan anaknya, hingga ada reaksi dari Lintang mengenai kesamaan karakter antara wayang dengan ayahnya, yakni tokoh Ekalaya pada kisah *Mahabharata*. Hal ini digambarkan dalam beberapa dialog seperti berikut ini.

“Menjelang usiaku yang ke-12, segala penolakan visa dan upacara mencium bau cengkih dan memainkan wayang kulit Ekalaya berulang, aku menyimpulkan: Ayah adalah seorang Ekalaya. Dia ditolak tapi dia akan bertahan meski setiap langkahnya penuh jejak darah dan luka.” (Leila S. Chudori, hal. 197)

Kemudian penggambaran situasi yang terjadi pada tokoh Dimas memiliki kesamaan dengan tokoh Ekalaya, yakni ketika tokoh Dimas ingin kembali ke Indonesia namun selalu mengalami penolakan, hal ini juga merupakan bentuk rekonstruksi dari tokoh Ekalaya yang mana ia selalu ditolak oleh Resi Dorna, gurunya hingga akhirnya ia menunjukkan kesetiaannya dengan rela melakukan apa saja. Salah satunya dengan memotong ibu jarinya. Rekonstruksi ini dibuktikan dalam paragraf berikut:

“Setiap tahun Dimas melakukan hal yang sama dan terlempar pada kekecewaan yang sama; hatiku runtuh. Setiap tahun Dimas mencoba mengajukan visa ke Indonesia, yang entah kenapa selalu ditolak. Jika mereka menolak semua kelompok Dimas, mungkin akan sedikit meringankan perasaan. Tapi ada beberapa kawan, yang mungkingtak akan berbuat onar di Jakarta, bisa lolos dan masuk ke Jakarta,....” (Leila S. Chudori, hal. 206)

Dari kutipan di atas dapat juga dikatakan terdapat modifikasi dari segi nama tokoh namun terdapat kesamaan dalam jalan ceritanya. Menurut (Endraswara, 2013) Modifikasi dalam novel tersebut dapat digolongkan sebagai bentuk transformasi dari teks hipogram. Dalam hal ini, kisah Ekalaya yang ditolak oleh Resi Dorna untuk menjadi murid sebagai hipogram. Di sisi lain, tokoh Dimas dalam novel *Pulang* juga merupakan hasil rekonstruksi karakter dan kepribadian dari satu tokoh wayang lain dalam kisah *Mahabharata*, yakni tokoh Bima. Samahalnya dengan tokoh Ekalaya, karakter dan kepribadian tokoh Bima dibangun kembali dalam tokoh Dimas Suryo. Alhasil tokoh Dimas memiliki dua bentuk rekonstruksi dari dua tokoh wayang. Sehingga, kompleksitas karakter dan kepribadian tokoh wayang dengan tokoh dalam novel tersebut menjadikan novel *Pulang* sebagai objek menarik dalam penelitian sastra.

Mengacu pada konsep rekonstruksi psikologi tokoh yang meliputi karakter dan kepribadian tokoh Bima dan Ekalaya dalam novel yang akan diteliti, maka pada penelitian ini menggunakan kajian interteks dengan menerapkan teori intertekstual perspektif Julia Kristeva. Ia tidak menyandingkan dua karya atau lebih, tetapi meneliti satu karya yang berhubungan dengan sosial budaya suatu masyarakat (Nasri, 2013). Kristeva menganggap bahwa lahirnya suatu karya akibat dari pengaruh sosial dan sejarah suatu tempat. Teks yang dianggap menjadi hipogram dalam penelitian intertekstual yang dilakukannya hanya menjadi metriks, yang digunakan sebagai sumber acuan untuk membenarkan suatu sejarah yang dituliskan pada karya setelahnya (Faruk, 2012).

Dalam penelitian ini, teori interteks digunakan sebagai teori utama dikarenakan untuk mengetahui adanya bentuk rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh Bima dan Ekalaya, maka dibutuhkan teks hipogram yang mengisahkan dan menggambarkan tentang karakter dan kepribadian mereka. Dalam hal ini karakter dan kepribadian mereka dapat dilihat dari kisah-kisah *Mahabrata* baik dalam versi India maupun versi Jawa. Karakter dan kepribadian tokoh dalam novel dianalisis menggunakan teori Sigmund Freud yakni, adanya aspek *id*, *ego*, dan *superego* yang merupakan bagian dari teori psikologi sastra. Kemudian, di dalam novel *Pulang*, karakter tokoh Dimas yang juga menggambarkan dirinya memiliki kesamaan dengan tokoh Bima dalam kisah

cintanya, yakni dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Aku dengan perempuan, buku, mengatur bumbu-bumbu di dapur sembari mencoba mengingat konsep cinta perempuan dan lelaki dalam kisah *Mahabharata*.

Drupadi

Seluruh kakak beradik Pandawa adalah suaminya. Tetapi Bima adalah yang selalu ingin melindunginya dari Kicaka maupun Dursasana. Yang tragis bagi Bima, Arjuna juga mencintai Drupadi dan Drupadi jauh lebih mencintai Arjuna. Aku betul-betul tak tahu dan tak pernah mencari tahu apakah Surti jauh lebih mencintai Mas Hananto daripada aku. Tetapi aku tahu, dia membuat pilihan dan memilih Hananto. Samahalnya dengan Drupadi yang lebih memilih Arjuna. (Chudori, 2021)

Dalam kutipan di atas membuktikan bahwa ada bentuk rekonstruksi tokoh Bima pada kisah *Mahabharata* terhadap tokoh Dimas dalam novel *Pulang*. Berdasarkan analisis menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud, *id* dalam diri Dimas pada dasarnya sangat besar. Menurut teori Sigmund, *id* dinyatakan sebagai keinginan atau dalam hal ini nafsu yang besar. Kemudian, *ego* sebagai aspek yang sadar akan realitas atau dapat dikategorikan sebagai akal dan *superego* sebagai aspek yang mengedepankan moral dan keadilan yang artinya sejalan dengan *sirr* bila dalam tasawuf islam. Berdasarkan kutipan di atas, jelas *id* tidak mendominasi pikiran Dimas dan justru meyakinkan *ego* untuk berpikir sesuai realitas dan keadaan yang ada. Itulah di saat Dimas menyadari bahwa ia sama saja dengan tokoh Bhima pada *Mahabharata* dan jelas harus menerimanya. Kemudian *superego*nya memiliki kedudukan tertinggi untuk mengarahkan pikirannya dan menempatkan diri dengan moralitas yang ada. Alhasil, kesadaran Dimas akan kesamaan dirinya dengan tokoh Bima sebagai bentuk dorongan dari nuraninya dalam *superego*. Sehingga tidak memunculkan penolakan atau perlawanan dalam dirinya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kisah tokoh Bima pada kisah *Mahabharata* menjadi hipogram dan tokoh Dimas dalam novel *Pulang* sebagai bentuk transformasi dari tokoh Bima. Selain tokoh Bima dalam kisah *Mahabharata*, tokoh Ekalaya juga direkonstruksikan karakter dan kepribadiannya pada tokoh Dimas dan tokoh-tokoh lainnya. Kemudian, untuk mengetahui watak atau karakter dan kepribadian tokoh Dimas dan tokoh lain, maka diperlukan kajian psikologi sastra dengan teori psikoanalisis tokoh yang mana sebagai teori pendamping dalam menganalisis tokoh-tokoh dalam novel ini.

Pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah mengajarkan nilai-nilai budaya

melalui karya sastra. Misalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi, cerpen, novel/teks cerita sejarah, drama, cerita rakyat atau dongeng. Pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengetahui dan memahami unsur pembangun tokoh dan penokohan dalam karya sastra terkhusus kesastraan yang mengandung unsur budaya tradisional Indonesia seperti halnya kisah-kisah wayang pada buku *Mahabrata*. Dalam penelitian ini, implikasi penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pada KD. 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada kelas XII SMA/MA /SMK/MAK. Kemudian melalui pembelajaran ini peserta didik juga diharapkan mampu menganalisis teks-teks sastra yang memiliki nilai budaya secara struktural dan sistematis. Sehingga indikator pembelajaran yang hendak dicapai dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahan yang dikaji pada bab-bab selanjutnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakter tokoh utama pada novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori yang direkonstruksikan dari tokoh Bima dan Ekalaya pada Buku *Mahabharata*?
- b. Bagaimana kepribadian tokoh utama pada novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori yang direkonstruksikan dari tokoh Bima dan Ekalaya pada Buku *Mahabharata*?
- c. Bagaimana implikasi hasil penelitian mengenai rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh utama pada novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian tersebut, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi karakter tokoh utama pada novel *Pulang* Karya Leila S.Chudori yang direkonstruksikan dari tokoh Bima dan Ekalaya pada Buku *Mahabharata*.

- b. Untuk mengidentifikasi kepribadian tokoh utama pada novel *Pulang Karya* Leila S.Chudori yang direkonstruksikan dari tokoh Bima dan Ekalaya pada Buku *Mahabharata*.
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi hasil penelitian mengenai rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh utama pada novel *Pulang Karya* Leila S.Chudori dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman keilmuan yang lebih mendalam mengenai kajian interteks dan teori psikologi sastra.
- b. Sebagai suatu pengembangan di bidang akademik khususnya teori rekonstruksi karakter dan kepribadian tokoh wayang sebagai pengungkapan budaya tradisional dalam karya sastra novel yang dalam hal ini Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lainnya.

- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya atau penelitian serupa di masa yang akan datang.
- d. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif pembelajaran sastra yang efektif di pada peserta didik.
- e. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk memahami dan menginterpretasi karya sastra khususnya pada novel.

- f. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan atau pedoman dalam mempersiapkan pembelajaran sastra pada guru maupun peserta didik.
- g. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan membantu penulis selanjutnya sebagai inspirasi serta dapat menambah wawasan sastra khususnya dalam kajian interteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Penerbit Universitas Muhamadiyah Malang.
- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo.
- Amirulloh, S. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. PT Elex Media Komputindo.
- Apriyanto, E. S. (2018). Karakter Tokoh dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Supernova: Partikel Karya Dewi Lestari Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Skripsi*.
- Byl, J. J. (2016). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Lolita karya Vladimir Nakobov. *Skripsi*.
- Chudori, L. S. (2021). *Pulang*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Center Academic.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Hambali, A. dan U. J. (2013). *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Pustaka Setia.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Ombak.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Kosasih, R.A. (2001). *Mahabharata: Buku 6*. PT Elex Media Komputindo.
- Nasri, D. (2013). *Teori Sastra dan Julia Kristeva*. CV. Bali Media Adhikarsa.
- Nurgiantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Nurhayati. (2012). *Teori Sastra*. Cakrawala Media.

- Pendit, Nyoman S. (2014). *Mahabharata*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, N. K. (2003). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Angkasa.
- Sudjarwo, Heru S, Sumarni, U. W. (2013). *Rupa dan Karakter Wayang Purwa*. Prenada Media Group.
- Sumanto. (2011). *Psikologi Umum*. CAPS.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Raja Grafindo Persada.
- Utari, R. (2021). Kepribadian Tokoh-Tokoh dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia. *Skripsi*.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Kanwa Publisher.